

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

Dengan unsur-unsur pokok yang harus ditemukan sesuai dengan butir-butir rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, maka penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Nasution (1988: 5), mengungkapkan bahwa: "Pendekatan kualitatif ini pada hakekatnya adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.

Dalam penelitian ini yang diamati adalah orang, yaitu guru pada lembaga pendidikan atau sekolah dasar Sembilan Mutiara Bandung yang menyelenggarakan pendidikan inklusif. Interaksi antara orang atau guru (*actor*), dengan kegiatan-kegiatannya (*activity*) dan tempat kegiatan (*place*) akan menghasilkan suatu situasi sosial tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif melalui studi kasus (*case study*). Menurut Arikunto (2002: 10),

"Penelitian ini memiliki ciri menuturkan dan menafsirkan suatu keadaan, fakta atau fenomena yang terjadi pada saat penelitian berlangsung secara objektif. Karena kualitatif maka penelitian ini tidak menggunakan angka dalam pengumpulan data dan dalam memberikan penafsiran terhadap hasilnya."

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Maanen (dalam Tarsidi, 2002: 90) penelitian dengan pendekatan kualitatif adalah:

”penelitian yang menggunakan berbagai macam teknik interpretasi yang berupaya mendeskripsikan, mengungkap, menterjemahkan, atau manafsirkan fenomena sosial tertentu yang terjadi secara alami, dari maknanya bukan frekuensinya.”

Pendekatan kualitatif yang banyak dikenal di Indonesia adalah pendekatan kualitatif naturalistik, yaitu penelitian dilakukan secara alamiah, apa adanya, dalam situasi normal yang tidak dimanipulasi keadaan dan kondisinya menekankan pada deskripsi secara alami (Arikunto, 2002: 11).

Dengan menggunakan metode kualitatif ini, maka data yang diperoleh lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif ini bukan karena metode ini baru atau lebih trendi, tetapi memang permasalahan yang telah dirumuskan lebih tepat dicarikan jawabannya dengan metode kualitatif. Jika dengan metode kuantitatif tidak dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, etos kerja, perkembangan suatu kegiatan, deskripsi yang luas dan mendalam, maupun kegiatan-kegiatan yang lain yang berhubungan dengan seseorang atau sekelompok orang dalam lingkungan kerjanya.

#### **A. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di sekolah dasar Sembilan Mutiara Jalan Perum Taman Hijau No. 43 Bandung. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Sembilan Mutiara Bandung, yang berdasarkan hasil studi pendahuluan sekolah ini cukup relevan dan dapat dijadikan tempat pelaksanaan penelitian.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas rendah, yaitu kelas I (satu) sekolah dasar Sembilan Mutiara Bandung. Peneliti memilih kelas I (satu), karena kelas I (satu) merupakan kelas awal anak masuk sekolah. Guru dan peserta didik

masih membutuhkan waktu lebih banyak untuk melakukan penyesuaian-penyesuaian atau adaptasi dengan lingkungan belajarnya. Guru menghadapi murid baru yang baru keluar dari taman kanak-kanak dan anak membutuhkan waktu untuk beradaptasi atau bersosialisasi dengan lingkungan baru, guru baru, teman baru, dan pelajaran baru. Hal tersebut sangat membutuhkan perhatian guru untuk dapat memotivasi dan memfasilitasi peserta didik untuk belajar, apalagi di sekolah dengan pendidikan inklusif, kebutuhan atau keberagaman anak sangat perlu untuk diperhatikan.

### **B. Subjek Data**

Subjek data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian, maka yang dijadikan subjek data adalah satu orang guru kelas satu sebagai guru mata pelajaran tematik dan satu orang ortopedagog sekolah dasar Sembilan Mutiara Bandung..

**Tabel 3.1**

#### **Daftar Subjek Data Penelitian**

#### **Sekolah Dasar Sembilan Mutiara Bandung**

No	Nama	Jenis Kelamin	Status
1	RR	P	Guru Kelas
2	DW	P	Ortopedagog

### C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan oleh peneliti sendiri, yaitu dengan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, sebagai berikut:

#### a. Observasi

Yaitu teknik pengumpulan data dengan cara melakukan peninjauan langsung ke lokasi penelitian guna mendapatkan data yang diperlukan dan sekaligus melakukan pengamatan terhadap objek penelitian.

Teknik observasi ini digunakan untuk memperoleh sejumlah data di lapangan tentang pelaksanaan fleksibilitas kurikulum pada pembelajaran tematik dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar Sembilan Mutiara Bandung. Aspek-aspek yang diobservasi adalah mencakup komponen manusia atau *stakeholder* pendidikan, lingkungan belajar, dan kegiatan belajar mengajar, terutama yang berhubungan dengan penerapan prinsip fleksibilitas kurikulum.

Dalam observasi ini peneliti membuat pedoman observasi berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing, setelah itu peneliti ke lapangan untuk melihat situasi lapangan dan mendapatkan data penelitian. Hasil pengamatan yang diperoleh dicatat untuk kemudian diolah sebagai data hasil observasi.

#### b. Wawancara

Merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan komunikasi langsung dengan subjek penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperoleh sejumlah informasi dari orang-orang yang terlibat dalam pelaksanaan prinsip fleksibilitas kurikulum di sekolah yang menerapkan pendekatan pendidikan inklusif, yaitu di sekolah dasar Sembilan Mutiara Bandung, seperti guru kelas satu dan ortopedagog.

Dalam wawancara ini peneliti terlebih dahulu membuat pedoman wawancara berdasarkan masalah yang ingin diungkap dan mendiskusikannya dengan dosen pembimbing. Peneliti juga menentukan subjek penelitian yang akan diwawancarai. Wawancara ini dilakukan kepada subjek penelitian untuk mendapatkan gambaran tentang masalah yang ingin diungkap dan Peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk dijawab oleh subjek penelitian mengenai masalah fleksibilitas kurikulum dalam implementasi pendidikan inklusif.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Sehingga akan diperoleh data yang lebih akurat dan terpercaya. Teknik ini dilakukan dengan peneliti terlebih dahulu membuat pedoman studi dokumentasi berdasarkan latar belakang masalah penelitian dan kemudain mengkonsultasikannya dengan dosen pembimbing.

Studi dokumentasi ini dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku maupun dokumen-dokumen tertulis (guru kelas satu dan

ortopedagog), misalnya adalah kurikulum pendidikan sekolah, program pembelajaran yang telah disusun oleh guru, catatan keseharian anak dalam belajar, catatan persiapan mengajar guru, dan lain sebagainya yang mendukung terhadap pencapaian tujuan proses pembelajaran dengan menggunakan prinsip fleksibilitas kurikulum pada pembelajaran tematik dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar Sembilan Mutiara Bandung. Studi dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data sekunder dari variabel yang diteliti. Teknik studi dokumentasi ini juga berkaitan dengan upaya memperoleh data, mengenai siapa yang membuat dan terlibat juga mengapa dokumen itu dibuat, serta bagaimana peran dokumen tersebut dalam proses belajar mengajar dalam setting pendidikan inklusif.

#### **D. Instrumen Penelitian**

● Instrumen penelitian (alat bantu pengumpul data) adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Adapun instrumen tersebut terangkum dalam sebuah kisi-kisi instrumen penelitian dan instrumen pengumpul data penelitian yang berupa pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman studi dokumentasi.

**Tabel 3.2**

**KISI-KISI INSTRUMEN PENELITIAN**  
**FLEKSIBILITAS KURIKULUM PADA PEMBELAJARAN TEMATIK**  
**BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DALAM IMPLEMENTASI**  
**PENDIDIKAN INKLUSIF DI SEKOLAH DASAR**  
**SEMBILAN MUTIARA BANDUNG**

ASPEK	INDIKATOR	TEKNIK PENGUMPUL DATA	INFORMAN
1. Penyesuaian kurikulum agar dapat memenuhi kebutuhan anak berkebutuhan khusus dalam seting pendidikan inklusif.	a. Cara menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. b. Cara menyesuaikan materi/isi program dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. c. Cara menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus. d. Cara menyesuaikan strategi pelaksanaan pembelajaran dengan	Wawancara	Guru kelas, Orthopedagog.

	<p>kebutuhan anak berkebutuhan khusus.</p> <p>e. Cara menyesuaikan evaluasi/penilaian pembelajaran dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.</p>		
<p>2. Format program pembelajaran yang disusun oleh guru berdasarkan pada fleksibilitas kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar Sembilan</p>	<p>a. Format identifikasi dan asesmen bagi anak berkebutuhan khusus.</p> <p>b. Format rencana program pembelajaran individual bagi anak berkebutuhan khusus.</p>	<p>Studi Dokumentasi.</p>	<p>Guru kelas, Orthopedagog</p>

Mutiara Bandung.			
3. Pelaksanaan program pembelajaran yang telah disusun berdasarkan prinsip fleksibilitas kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus dalam implementasi pendidikan inklusif di SD Sembilan Mutiara Bandung.	<p>a. Cara guru memperlakukan anak berkebutuhan khusus. di dalam kelas ketika belajar.</p> <p>b. Cara guru melaksanakan program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dalam kelas dengan seting inklusif.</p> <p>c. Cara guru mengelola program pembelajaran/kelas bagi anak berkebutuhan khusus dengan seting pendidikan inklusif.</p>	Observasi	Guru kelas, Orthopedagog.

Tabel 3.3

## Pedoman Observasi

### Fleksibilitas Kurikulum Pada Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Sembilan Mutiara Bandung

**Hari/Tanggal :** .....

**Sumber Data :** .....

No	Aspek yang Diamati	Deskripsi Data
1.	Lingkungan kelas sebagai tempat penyelenggara pendidikan inklusif	
2.	Cara guru memperlakukan ABK di dalam kelas ketika belajar.	
3.	Cara guru melaksanakan program pembelajaran bagi anak berkebutuhan khusus dengan seting pendidikan inklusif.	
4.		

	<p>Cara guru mengelola program pembelajaran di kelas dengan setting pendidikan inklusif.</p>	
--	--	--

Tabel 3.4

**Pedoman Wawancara**

**Fleksibilitas Kurikulum Pada Pembelajaran Tematik Bagi Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif di Sekolah Dasar Sembilan Mutiara Bandung**

**Nama Guru** : .....

**Hari/Tanggal** : .....

No	Aspek yang Ditanyakan	Deskripsi Jawaban
1.	<p>Bagaimana cara Ibu menyesuaikan tujuan pembelajaran dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus?</p>	
2.	<p>Bagaimana cara Ibu menyesuaikan materi/isi program dengan kebutuhan anak</p>	

3.	<p>berkebutuhan khusus?</p> <p>Bagaimana cara Ibu menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus?</p>	
4.	<p>Bagaimana cara Ibu menyesuaikan strategi pelaksanaan pembelajaran dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus?</p>	
5.	<p>Bagaimana cara Ibu menyesuaikan evaluasi/penilaian pembelajaran dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus?</p>	

Table 3.5

**Pedoman Studi Dokumentasi**

**Fleksibilitas Kurikulum Pada Pembelajaran Tematik Bagi Anak  
Berkebutuhan Khusus Dalam Implementasi Pendidikan Inklusif  
di Sekolah Dasar Sembilan Mutiara Bandung**

**Hari/Tanggal :** .....

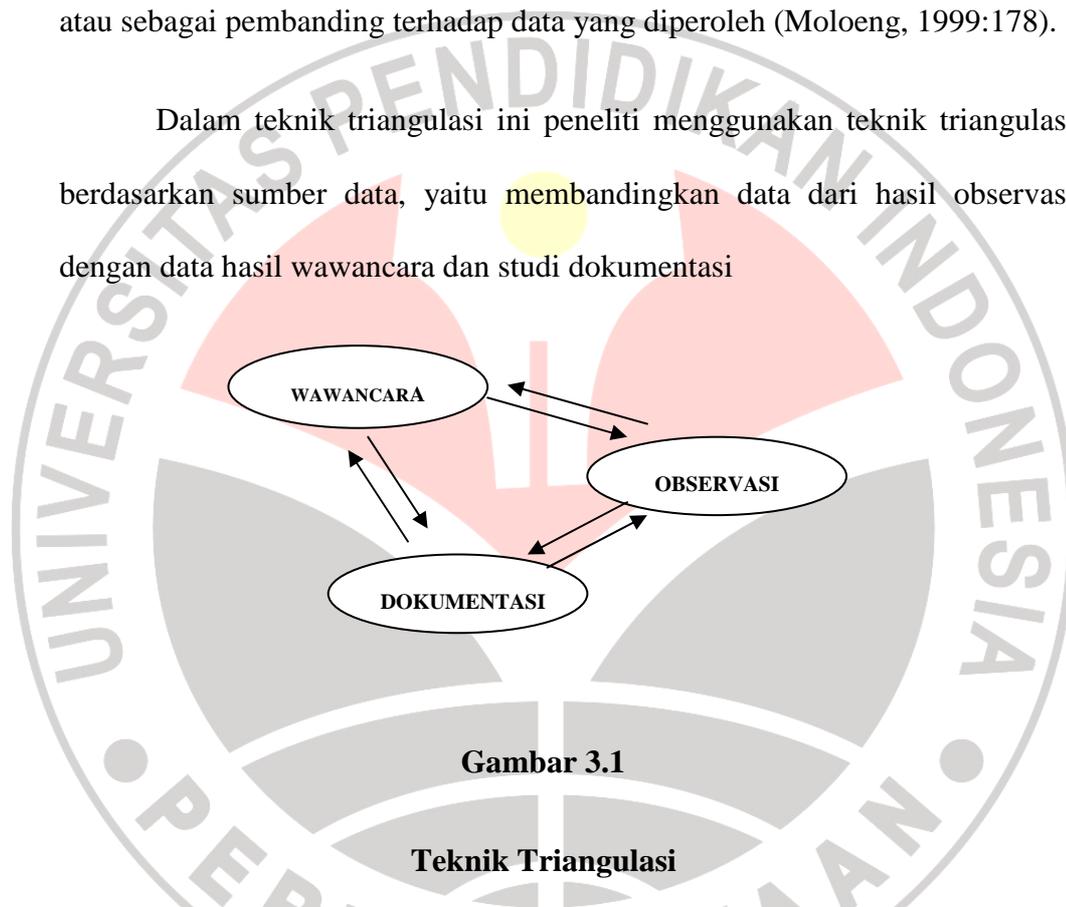
**Sumber Data :** .....

Deskripsi Data	Analisis
<p>Format program pembelajaran yang disusun oleh guru berdasarkan pada fleksibilitas kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah dasar Sembilan Mutiara Bandung</p> <p>a. Format identifikasi dan asesmen anak berkebutuhan khusus.</p> <p>b. Format rencana program pembelajaran individual anak berkebutuhan khusus.</p>	

**E. Pengujian Keabsahan Data**

Untuk menilai apakah data yang diperoleh di lapangan tersebut valid atau tidak, maka perlu diadakan pengujian keabsahan data secara seksama dan teliti. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain dari luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data yang diperoleh (Moloeng, 1999:178).

Dalam teknik triangulasi ini peneliti menggunakan teknik triangulasi berdasarkan sumber data, yaitu membandingkan data dari hasil observasi dengan data hasil wawancara dan studi dokumentasi



**Gambar 3.1**

**Teknik Triangulasi**

Data yang diperoleh oleh peneliti harus dilihat kredibilitasnya. Pengujian kredibilitas data, yaitu gambaran mengenai kecocokan konsep peneliti dengan konsep yang ada pada sumber penelitian atau informan. Dalam memperoleh hal tersebut kegiatan yang dilakukan adalah dengan cara sebagai berikut:

1. Perpanjangan pengamatan

Penelitian ini dilakukan sampai tiga kali, karena pada periode satu dan dua, data yang diperoleh dirasakan belum memadai dan belum kredibel. Dengan perpanjangan pengamatan sampai tiga kali tersebut maka data yang diperoleh dirasakan sudah cukup jenuh.

## 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat dicatat secara pasti dan sistematis.

Pengujian kredibilitas data dengan meningkatkan ketekunan ini dilakukan dengan cara peneliti membaca seluruh catatan hasil penelitian dengan cermat, sehingga dapat diketahui kesalahan dan kekurangannya. Selain itu juga peneliti membaca referensi buku maupun dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian.

## 3. Triangulasi

Triangulasi dilakukan dengan cara triangulasi teknik, yaitu teknik triangulasi yang dilakukan dengan cara meneliti atau menanyakan hal yang sama dengan teknik yang berbeda, yakni teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.

## 4. Pemeriksaan/diskusi dengan sejawat

Diskusi dengan sejawat dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian yang masih bersifat sementara kepada orang-orang yang berkaitan dengan masalah penelitian ini, dalam hal ini, pemeriksaan atau

diskusi dilakukan oleh dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II, guru kelas, serta ortopedagog. Melalui pemeriksaan/diskusi ini peneliti mendapatkan saran yang berkenaan dengan penelitian sehingga dapat membantu untuk melengkapi hasil dari penelitian yang dilakukan.

#### 5. *Member-check* (pengecekan anggota)

Pengujian kredibilitas data dengan *member check* dilakukan dengan cara mendiskusikan hasil penelitian dengan sumber-sumber data yang telah memberikan data. Melalui diskusi ini para narasumber ada yang memberi masukan dan ada pula yang menyarankan kepada peneliti untuk menghilangkan beberapa data.

### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Bogdan dalam Sugiono (2007: 89) adalah:

”proses merencana dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.”

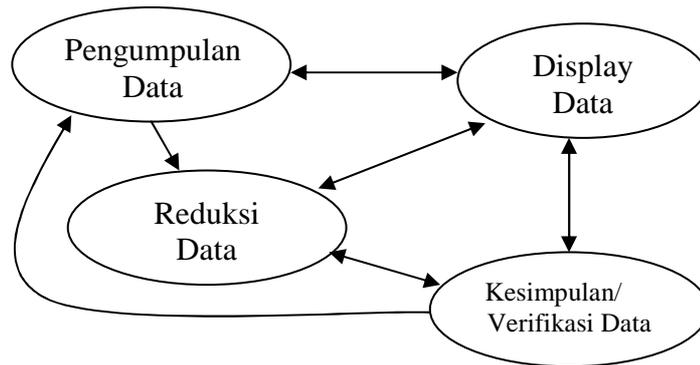
Berdasarkan pada metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, maka proses analisis data dilakukan secara terus menerus sejak penelitian dimulai sampai seluruh data terkumpul, atau analisis data dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data (Arikunto, 2002: 10).

Teknik analisis data yang digunakan ialah teknik analisis data kualitatif mengikuti konsep yang diberikan Milles and Huberman (1984), yaitu:

“analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.*”

Hal tersebut juga diungkapkan oleh Nasution (2003: 129), yaitu: Proses analisis data dilakukan melalui empat alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan:

- 1) Pengumpulan data, adalah proses pemilihan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi.
- 2) Reduksi data, adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis lapangan.
- 3) Penyajian data, adalah sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penaitu.
- 4) Kesimpulan/verifikasi data, adalah kegiatan penarikan kesimpulan yang diverifikasi selama penelitian ini berlangsung.



**Gambar 3.2**

**Komponen dalam Analisis Data: Model Interaktif**

(Milles & Huberman, 1984)

**G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian akan memberikan gambaran mengenai keseluruhan perencanaan, pelaksanaan, pengumpulan data, dan pengolahan data sampai pada penulisan laporan.

1. Persiapan penelitian

Pada tahap persiapan penelitian ini berisi tentang kegiatan peneliti sebelum melakukan penelitian, diantaranya adalah:

a. Situasi Pendahuluan

Studi pendahuluan ini dilakukan untuk mengetahui dan memperoleh gambaran secara jelas tentang kasus penelitian yang ada di lapangan. studi pendahuluan dilakukan melalui observasi. Studi pendahuluan ini peneliti lakukan untuk mengenal lingkungan tempat yang akan dijadikan tempat penelitian dan untuk

mempertimbangkan berbagai aspek yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan penelitian. Melalui studi pendahuluan ini peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di Sekolah Dasar Sembilan Mutiara Bandung, yaitu sekolah dasar yang menyelenggarakan pendidikan inklusif.

b. Izin Penelitian

Penelitian ini diawali dengan mengurus izin penelitian yang secara birokrasi dimulai dari permohonan izin penelitian kepada Ketua Jurusan Pendidikan Luar Biasa, kemudian Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan, Rektor Universitas Pendidikan Indonesia, Badan Kesatuan Bangsa dan Perlindungan Masyarakat Daerah Propinsi Jawa Barat, kepada Kepala Dinas Pendidikan Nasional Propinsi Jawa Barat, dan kemudian yang terakhir ke sekolah dasar Sembilan Mutiara Bandung.

c. Menyiapkan Perlengkapan Penelitian

Kegiatan ini menyangkut tentang perlengkapan yang perlu disiapkan oleh peneliti untuk memperlancar dan mempermudah proses penelitian, baik di lapangan maupun dalam penulisan laporan. Perlengkapan yang peneliti siapkan diantaranya adalah perlengkapan alat tulis, pedoman observasi, pedoman wawancara, pedoman observasi, dan perlengkapan lain yang mendukung terhadap proses penelitian dan proses pengolahan data.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

### a. Memahami Latar Penelitian

Untuk memahami latar penelitian ini peneliti mencari informasi tentang sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian. Setelah peneliti menemukan dan memutuskan sekolah mana yang akan dijadikan tempat penelitian, maka peneliti melanjutkan pengamatan atau penelitian di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini dilaksanakan di kelas satu sekolah dasar Sembilan Mutiara Bandung sebagai sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusif .

### b. Peranan Peneliti

Penelitian kualitatif tidak bisa dipisahkan dari cirinya, yaitu peneliti sebagai alat atau instrumen. Peneliti sangat berarti dalam upaya pengumpulan data. Peneliti melakukan pengamatan dan berperan serta (observasi partisipatif) untuk mengamati dan mendengar secermat mungkin tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah penelitian. Untuk mencapai tujuan penelitian, peneliti juga berupaya untuk terus membina dan menciptakan hubungan baik dengan subjek yang merupakan sumber data sehingga segala informasi yang berkaitan dengan masalah penelitian dapat diperoleh secara akurat.

c. Sumber Data

Yang menjadi kasus atau sumber data dalam kegiatan penelitian ini adalah ortopedagog dan guru kelas satu sekolah dasar Sembilan Mutiara Bandung dalam melaksanakan kegiatannya yang berhubungan dengan fleksibilitas kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus dalam implementasi pendidikan inklusif di sekolah yang bersangkutan.

d. Kegiatan Penelitian

Peneliti melakukan observasi, wawancara serta studi dokumentasi untuk mendapatkan data yang objektif yang berhubungan dengan kegiatan penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan observasi atau pengamatan pada kasus dengan menggunakan pedoman observasi, dan wawancara dengan kasus dengan menggunakan pedoman wawancara saat kasus sedang tidak sibuk mengenai pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan fleksibilitas kurikulum bagi anak berkebutuhan khusus dalam implementasi pendidikan inklusif. Selain itu peneliti juga melakukan studi dokumentasi dengan menggunakan pedoman studi dokumentasi. Studi dokumentasi ini berkaitan dengan format program pembelajaran yang dibuat oleh kasus. Hasil dari observasi, wawancara dan studi dokumentasi ini penulis catat dan penulis kumpulkan untuk kemudian digunakan dalam pengolahan data penelitian.